

**PENGARUH MENGGUNAKAN METODE BERCERITA DENGAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKAT KEMAMPUAN BELAJAR BAHASA
ANAK: Kajian pada Kelas B PAUD DAHLIA Sembung Narmada LombokBarat**

Lukmanul Hakim¹

Loekmeanz84@gmail.com

Dosen Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

Nur Falah²

Guru Pendidikan Anak Usia Dini , DAHLIA, Sembung Narmada Lombok Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkat kemampuan belajar bahasa pada anak dengan menggunakan media gambar untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif serta untuk memberikan gambaran tentang kemapuan belajar bahasa. Kajian ini dilakukan pada kelas kelompok B PAUD Dahlia Sembung Narmada Lombok Barat. Pertanyaan penelitian dari kajian ini adalah Bagaimanakah pengaruh Metode Bercerita dengan menggunakan media Gambar dalam meningkatkan kemapuan belajar bahasa anak pada kelompok B di PAUD Dahlia Sembung Narmada Lombok Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah Collaboration Action Research (CAR) dengan menerapkan 2 siklus dengan menggunakan prosedur Action Research yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subject dari penelitian ini adalah 22 siswa PAUD Dahlia Sembung Narmada Lombok Barat, subject ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data diambil menggunakan metode observasi dan dianalisa pada setiap siklus. Penelitian ini menemukan bahwa pada siklus 1 Persentase pada setiap kriteria menunjukkan bahwa pada kriteria kurang terdapat 2 %, pada level baik ada 51 %, pada level cukup baik ada 38 %, dan pada level sangat baik ada 9 %. Pada siklus 2 persentase pada setiap kriteria yakni kalkulasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat. Pada kriteria atau level kurangterdapat 0, %, pada level baik ada 19 %, pada level cukup baik ada 35 %, dan pada level sangat baik ada 46 %. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan kemapuan belajar bahasa anak pada kelompok B diPAUD Dahlia Sembung Narmada Lombok Barat.

Kata kunci: metode cerita, media gambar, bahasa anak usia dini

I. Pendahuluan

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Pada manusia bahasa merupakan symbol-symbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama; yang meliputi daya, cipta dan system aturan. Selanjutnya dengan daya cipta tersebut manusia dapat menciptakan berbagai macam, phrase atau kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan-aturan yang terbatas, dan itu merupakan upaya kreatif yang dilakukan oleh manusia yang tidak pernah berhenti sepanjang waktu.

Perkembangan bicara dan bahasa pada bayi dan anak-anak terdapat masa kritis, hal ini terjadi dari 0 sampai 5 tahun. Pada masa tersebut otak bayi dan anak sedang dalam kemampuan maksimal dalam menyerap dan mengembangkan kemampuan bahasa. Oleh karena itu pada masa-masa ini anak harus di perkenalkan pada bahasa, agar tidak mengalami kesulitan dalam penyerapan bahasa.

Menurut Child Development Institute (2006) perkembangan bahasa secara umum usia anak pada umur 6 bulan meliputi; mengucapkan vocal tanpa intonasi, merespon jika namanya dipanggil, merespon pada suara manusia dengan memutar kepala dan mata, dan memberikan respon yang tepat pada suara yang bersahabat dan bermusuhan. Pada usia 12 bulan anak dapat; menggunakan satu atau lebih kata yang bermakna, mengerti perintah sederhana, melatih intonasi, menyadari kegunaan bicara dalam situasi social. Pada usia 18 bulan anak mempunyai kosa kata antara 5-20 kata (kebanyakan kata benda), mengulangi suatu kata atau suku kata berulang kali, menggunakan istilah sendiri untuk mengungkapkan emosinya, dan dapat mengikuti perintah sederhana. Selanjutnya pada usia 24 bulan anak dapat menamai beberapa barang yang bias ditemukan disekitarnya, dapat menggunakan paling sedikit kata depan; didalam, diatas, dibawah, dapat mengombinasikan kata-kata didalam kalimat pendek biasanya biasanya gabungan kata benda dan kata kerja, dan kurang lebih 2/3 dari perkataannya masuk akal, memiliki kosa-kata mendekati 150-300 kata, namun penggunaannya sering tidak tepat, volume dan kecepetaan belum dapat dikontrol dengan baik, dapat menggunakan dua kata ganti; aku dan kamu, dan dapat merespon pada perintah. Dan anak pada usia 36 bulan anak dapat; menggunakan kata ganti (aku dan kamu) dengan benar, menggunakan bentuk jamak dan kata lampau, mempunyai kosa-kata 900-1000 kata, kira-kira 90% perkataannya masuk akal, mengetahui paling sedikit tiga kata depan (didalam, diatas, dibawah), mengetahui bagian penting tubuh, serta dapat memahami pertanyaan sederhana yang berhubungan dengan lingkungan dan kegiatannya.

Lebih lanjut lagi, Browler & Linke (1996) memberikan gambaran bahwa pada usia 3 tahun anak akan menggunakan banyak kosa-kata dan kata tanya (seperti apa dan siapa), kemudian pada usia 4 tahun anak mulai bercakap-cakap memberi nama, alamat, usia, dan mulai memahami waktu, dan pada usia 5 tahun perkembangan bahasa anak semakin meningkat anak sudah mampu berbicara dengan lancar dengan menggunakan kosa-kata baru.

Oleh karena itu, untuk menjaga perkembangan kemampuan bahasa pada anak disekolah pada tingkat paling bawah pada PAUD atau TK, maka seorang guru diharuskan memiliki kreativitas dalam mengajar. Berbagai macam metode yang direkomendasikan oleh para ahli untuk diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak PAUD/ TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Moeslichathoen, 1999). Sedangkan Depdiknas (2005) memberikan penjelasan bahwa metode bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau sebuah dongeng hanya untuk didengar dengan rasa menyenangkan oleh orang yang menyajikan cerita tersebut dengan menarik. Lebih lanjut, Moeslichathoen (1999) menjelaskan beberapa manfaat metode bercerita yakni; a) guru dapat menanamkan nilai kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan dan nilai-nilai positif yang lain dalam kehidupan bermasyarakat, b) guru dapat menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan, c) melatih pendengaran, dan d) dapat mengembangkan kemampuan kognisi, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak. Jadi, bercerita akan menggunakan kata ataupun frase akan memberikan stimulasi kepada anak untuk menyerap kata-kata baru didalam otaknya.

Maka, untuk menunjang dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi cerita yang disampaikan, maka keberadaan media dipandang perlu untuk digunakan sebagai alat peraga. Terdapat berbagai media yang dapat digunakan, salah satu dari media yang dapat dijadikan sebagai alat adalah media gambar. Media gambar merupakan alat peraga yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi secara visual, baik berupa gambar binatang, alat-alat transportasi dan lain sebagainya. Selanjutnya, Hamalik (1994) dalam bukunya menjelaskan bahwa media gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, projector.

Lebih lanjut lagi, Hamalik (1994) memberikan penjelasan tentang fungsi-fungsi dari media gambar yakni; a) fungsi edukatif yakni mendidik dan memberikan

pengaruh positif pada pendidikan, b) fungsi social memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang, c) Fungsi ekonomis meningkatkan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal, dan d) Fungsi seni dan budaya dan telekomunikasi yang mendorong dan menimbulkan ciptaan atau karya baru.

Oleh karena itu, penggunaan media sebagai alat bantu dalam proses belajar-mengajar akan lebih efektif dilakukan pada peserta didik anak usia dini (PAUD) karena akan lebih memfokuskan interest mereka pada benda-benda yang konkret.

Selanjutnya untuk melihat permasalahan yang terdapat di lokasi penelitian. Peneliti melakukan preliminary study yaitu dengan melakukan pengamatan belajar mengajar di PAUD Dahlia Sembung Narmada Lombok Barat. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya kemampuan berbahasa anak, seperti; terdapat anak-anak yang masih terbata-bata dalam mengucapkan kata-kata, terdapat anak-anak tidak mampu mengungkapkan keinginannya pada guru, kurang mampu menyimak perkataan guru. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya stimulasi yang diberikan oleh guru atau orang tua dan minat yang kurang dalam mempelajari bahasa.

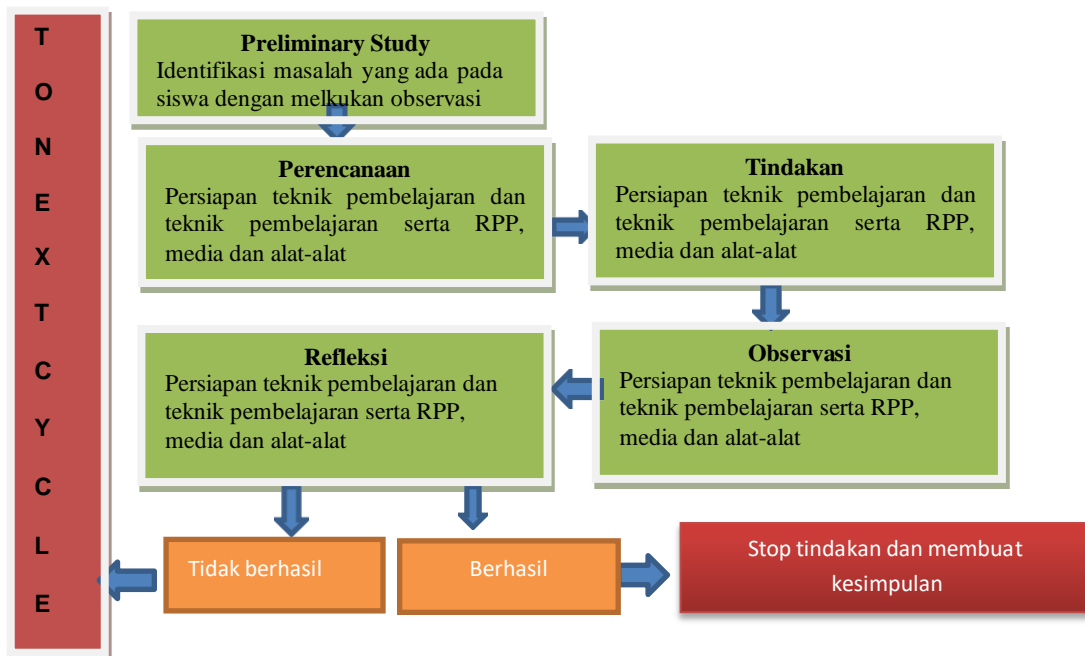
Oleh karena itu, penelitian ini menjawab dan memecahkan kendala dalam proses pembelajaran tersebut dengan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah Pengaruh Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Bahasa Anak pada kelompok B PAUD DAHLIA Desa Sembung Narmada Lombok Barat.

II. Metodologi

Penelitian ini dilakukan didalam kelas, oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian CAR (classroom action research) atau dalam bahasa Indonesia PTK. CAR ini didesain untuk memecahkan masalah –masalah didalam kelas dan diaplikasikan didalam kelas. Penelitian ini dilakukan di PAUD DAHLIA Desa Sembung kecamatan Narmada kabupaten Lombok Barat NTB dengan mempertimbangkan beberapa alasan yakni terdapat anak yang memiliki kemampuan yang rendah dalam menggunakan bahasa, antusias anak dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah, sehingga perlu dilakukan penelitian ini agar dapat memperbaiki pembelajaran dan hasil belajar anak. Subjek penelitian adalah anak pada kelompok B PAUD DAHLIA berjumlah 22 anak. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Kemudian analisa data dilakukan sesuai dengan siklus yakni pada siklus 1 dan siklus 2.

Langkah-langkah dalam penelitian CAR adalah mengikuti berbagai macam tahapan yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi atau refleksi. Kegiatan penelitian ini dapat digambarkan seperti diagram dibawah ini.

Gambar siklus penelitian CAR



Kemmis and Mc Taggart, (1988), dikutip di Hidayati (2011).

III. Hasil dan Pembahasan

A. Siklus 1

Proses kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama dilakukan selama empat kali pertemuan artinya dilakukan selama empat hari. Pada siklus pertama menjalankan beberapa tahapan sesuai dengan prosedur dari Action Research yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada beberapa hal dilakukan sebagai persiapan sebelum melakukan tindakan pembelajaran di kelas, yakni; a) menyusun rencana pembelajaran, b) menyiapkan alat dan media pembelajaran, c) menyediakan alat kemampuan guru seperti APKG 1 & 2.

Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan dengan menggunakan media gambar. Hal ini dilakukan dalam beberapa kegiatan.

a) Kegiatan awal

Memberikan apresiasi dengan orientasi singkat tentang tujuan dan materi pembelajaran yang dilakukan dengan cara Tanya jawab untuk menentukan tingkat kesiapan siswa dan memberikan informasi awal tentang materi.

b) Kegiatan inti

Siswa atau peserta didik disuruh menceritakan pengalamannya dalam memelihara jenis binatang peliharaan dirumahnya masing-masing.

c) Kegiatan akhir

Melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai kegiatan dan pengalaman yang telah dilakukan secara klasikal serta memberikan penguatan kepada peserta didik

Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar oleh kolaborator. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media gambar terlaksana cukup baik, namun terdapat beberapa kekurangan yang memerlukan perbaikan antara lain; a) terdapat beberapa siswa yang masih asik dengan kegiatannya sendiri, b) ada beberapa siswa yang masih malu-malu untuk bercerita, dan c) terdapat siswa yang mampu bercerita menggunakan suara kecil atau berbisik.

Evaluasi

Mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, capaian dan problem yang dihadapi kemudian menentukan rencana tindak lanjut. Dari beberapa indikator ketercapaian, pada siklus 1 terdapat perubahan progress yang terjadi dari awal pertemuan 1 sampai pertemuan 4, akan tetapi belum tercapai persentase sesuai indikator yang telah ditentukan. Beberapa perubahan tindakan di kelas yang perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan lagi sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus 2.

Refleksi

Dari hasil pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada siklus 1 belum menunjukkan hasil sempurna pada perkembangan bahasa peserta didik. Terdapat beberapa permasalahan antara lain; Siswa tidak active secara penuh sehingga persentase perkembangannya naik secara lamban, peserta didik belum memahami intruksi secara sempurna. Selanjutnya, dari berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut, guru dan peneliti sebagai kolaborator melanjutkan pembelajaran ke siklus 2.

Selanjutnya, untuk melihat persentase progress dari tindakan pembelajaran pada siklus 1 dari pertemuan awal sampai pertemuan ke-4 disajikan pada table 1 dibawah ini.

Table 1 persentasi (%) capaian pembelajaran pada siklus 1

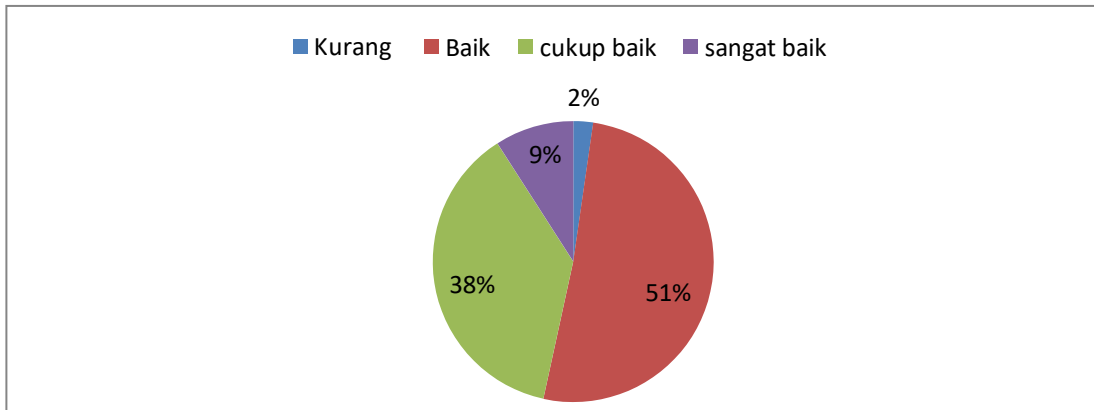
No	Kriteria	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4	Jumlah
1	Sangat baik	0,00%	4,54 %	13,63 %	18,18%	9,08%
2	Cukup baik	22, 72%	40,90 %	40,90 %	45,45 %	37,49%
3	Baik	68, 18 %	54,54 %	45,45 %	36,36 %	51,13%
4	Kurang	9, 09 %	0,00%	0,00%	0,00%	2,27%

Pada tabel 1 Persentase pada kriteria pertama terdapat 0% artinya frekuensinya nihil terlihat pada pertemuan pertama, ada peningkatan pada pertemuan kedua yakni 4, 54 %, selanjutnya pada pertemuan ketiga ada 13, 63% dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 18, 18%. pada kriteria kedua, pada pertemuan pertama ada 22,72 % frekuensinya kemampuan siswa masih pada level rata-rata terdapat 15 peserta didik artinya separuh lebih dari jumlah siswa yakni 22 siswa, kemudian ada peningkatan pada pertemuan kedua yakni 40,90 %, pada pertemuan ketiga ada 40,90 %, dan pada pertemuan keempat ada peningkatan yakni 45,45 %. Selanjutnya, pada kriteria ketiga , pada pertemuan 1 ada 68, 18 % frekuensinya 15 siswa, selanjutnya pada pertemuan kedua frekuensinya berkurang, sampai pada pertemuan keempat artinya proses peningkatan pada kriteria kedua , yakni frekuensi dari 15 - berkurang menjadi 8 siswa, artinya kriteria baik meningkat menjadi cukup baik. Selanjutnya pada kriteria kurang (low) pada pertemuan 1 frekuensi terdapat 2 siswa , kemudian pada pertemuan ke-4 tidak ada frekuensi siswa pada level atau kriteria kurang, dari 9, 09 % - 0, 00%.

Selanjutnya, pada diagram 1 dipaparkan persentase kemampuan pada setiap kriteria yakni kalkulasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat. Pada

kriteria kurang terdapat 2 %, pada level baik ada 51 %, pada level cukup baik ada 38 %, dan pada level sangat baik ada 9 %.

Diagram 1 persentase capaian pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan media gambar pada siklus 1



B. Siklus 2

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dilakukan selama 4 hari pertemuan dengan tema yang sama pada siklus awal yakni tema binatang.

Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan beberapa hal yang perlu disusun dan direncanakan antara lain; a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bercerita, b) menyiapkan alat dan bahan, c) menyiapkan lembar observasi.

Tindakan

Pada siklus 2 dilaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan skenario perbaikan yaitu menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar. Kegiatan pada siklus 2 berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1.

Observasi

Observasi dilakukan pada saat berlangsung tindakan belajar dan pengajaran dilakukan oleh observer atau collaborator. Kegiatan observasi ini menunjukkan perubahan pada anak-anak, aktivitas lebih kreatif dan antusias anak meningkat dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar.

Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan pada akhir dari kegiatan pembelajaran. Anak-anak diberikan pertanyaan terkait dengan tema dan tentang kegiatan bercerita menggunakan media gambar yang sudah dilakukan kepada anak secara bergiliran.

Refleksi

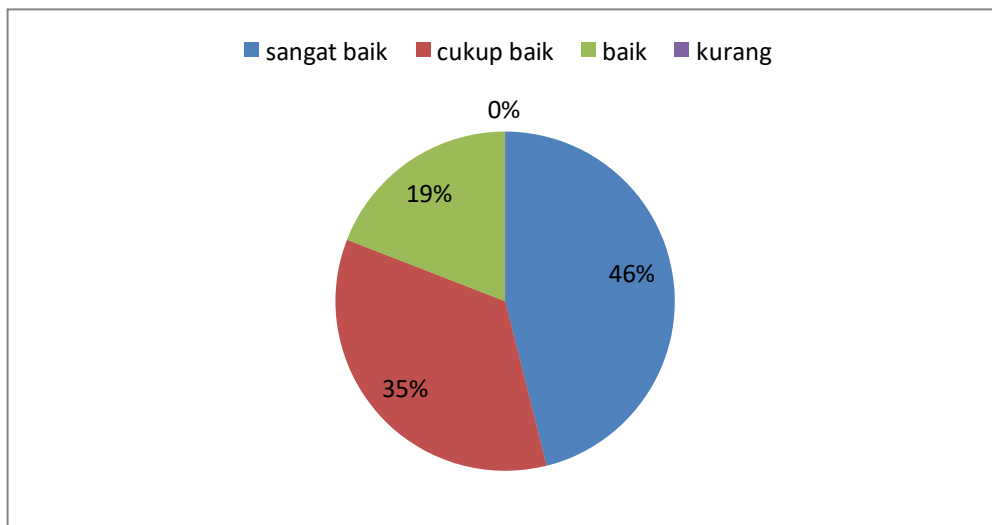
Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan belajar bahasa pada anak kelompok B di PAUD Dahlia Desa Sembung Kecamatan Narmada Lombok Barat NTB dikategorikan berhasil dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media gambar.

Table 2 persentasi (%) capaian pembelajaran pada siklus 2

No	Kriteria	% Pertemuan 1	% Pertemuan 2	% Pertemuan 3	% Pertemuan 4	Jumlah
1	Sangat baik	31,81%	40,90%	50,00%	63,63%	46,58%
2	Cukup baik	50,00%	36,36%	31,81%	22,72%	35,22%
3	Baik	22,72%	22,72%	18,18%	13,63%	19,31%
4	Kurang	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa persentase pada kriteria pertama pada pertemuan1 terdapat 31,81% artinya frekuensinya 14 siswa. ada pningkat pada pertemuan kedua yakni 4, 54 %, selanjutnya pada pertemuan ketiga ada 13, 63% dan pada pertemuan keempat meningkat menjadi 18, 18%. pada kriteria kedua, pada pertmuan pertama ada 22,72 % frekuensinya kemapuan siswa masih pada level rata-rata terdapat 15 peserta didik artinya separuh lebih dari jumlah siswa yakni 22 siswa, kemudian ada peningkatan pada pertemua kedua yakni 40,90 %, pada pertemuan ketiga ada 40,90 %, dan pada pertemuan keempat ada peningkatan yakni 45,45 %. Selanjutnya, pada kriteria ketiga , pada pertemuan 1 ada 68, 18 % frekuensinya 15 siswa, selanjutnya pada pertemuan kedua frekuensinya berkurang, sampai pada pertemuan keempat artinya proses peningkatan pada kekriteria kedua , yakni frekuensi dari 15 - berkurang menjadi 8 siswa, artinya kriteria baik meningkat menjadi cukup baik. Selajutnya pada kriteria kurang (low) pada pertemuan 1 frekuensi terdapat 2 siswa , kemudain pada pertemuan ke-4 tidak ada frekuensi siswa pada level atau kriteria kurang, dari 9, 09 % - 0, 00%.

Diagram 2 persentase capaian pembelajran mengguanakan metode bercerita dengan media gambar pada siklus 2



Selanjutnya, pada diagram 2 dipaparkan persentase kemampuan pada setiap kriteria yakni kalkulasi dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke empat. Pada kriteria kurang terdapat 0, %, pada level baik ada 19 %, pada level cukup baik ada 35 %, dan pada level sangat baik ada 46 %.

Jadi, dari hasil penelitian yang uraikan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak siswa dini dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media gambar mamapu dan efektif meningkatkan kemampuan bahasa anak. Diasmping itu juga, dapat mengembangkan kemampuan kognisi, afektif dan psikomotorik anak hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Moeslichatoen (1999) yakni dapat mengembangkan kemampuan kognisi, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.

IV. Kesimpulan

Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar anak masih kurang , sehingga hasil penelitian pada siklus 1 perlu dilanjutkan ke siklus 2. Maslaah sebagai catatan nya adalah terlihat pada siswa dan guru, siswa masih ada yang belum dapat memahami instruksi guru. Dalam implementasi metode guru belum maksimal sehingga siswa belum dapat mencapai hasil yang ditargetkan.

Dari hasil refleksi pada siklus 1 maka perbaikan-perbaikan perlu dilakukan pada siklus lanjutan yaitu pada skilus II dengan menerapkan langkah-langkah yang sudah dievaluasi dan mengimplemntasikan rencana perbakan yang sudah disusun. Akhirnya, hasil dari tindakan pada suklus II menunjukkan persentase peningkatan

kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa. Pada siklus 1 persentasenya adalah. pada kriteria kurang terdapat 2 %, pada level baik ada 51 %, pada level cukup baik ada 38 %, dan pada level sangat baik ada 9 %. Peningkatan terlihat pada siklus II dengan persentase pada kriteria kurang terdapat 0, %, pada level baik ada 19 %, pada level cukup baik ada 35 %, dan pada level sangat baik ada 46 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa menggunakan Metode Bercerita dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Bahasa Anak pada Kelas B Paud Dahlia Sembung Narmada Lombok Barat efektif dan berpengaruh tidak hanya dalam meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga efektif dalam menstimulasi kemampuan kognisi, afektif dan psikomotorik anak.

V. Daftar Pustaka

- Arif Sadirman dkk (2005). Media pendidikan. PT . Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arsyad, azhar (2010). Media pembelajaran. PT . Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Creswell, Jhon W (2012). *Educational research; Planning, conducting and evaluating Quantitative and Qualitative research. 4th Ed.* Pearson Education. Boston.
- Depdiknas (2005). Peraturan pemerinah no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Sejend, Depdiknas, Balitbang. Jakarta.
- Hidayati,2011,*PeningkatanKemampuanMenulisWacanaNarasiMelaluiPenggunaan Media PembelajaranBerbasis Visual GambarBerseriPadaMahasiswa FKIP UMM.* Unpublished Thesis of Magister Program University of Udayana. Denpasar , Bali. Indonesia.
- Hamalik (1994). Media Pendidikan. Citra Aditiya Bakti. Bandung.
- Moeslichatoen (1999). Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Setyawan, Farid Helmi (2016). Meningkatkan Kemampuan berbahasa Anak Usia Dini Melalui model pembelajaran audio visual berbasis android. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo. Vol 3. No. 2.
- Suhartono, (2005). Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini. Jakarta;Depdiknas.
- Susanto, Ahmad (2001). Perkembangn anak usia dini; pengantar dalam berbagai aspeknya. Kencana perdana media grup. Jakarta.